

BAB III

DESKRIPSI FILM SANG PEMIMPI

3.1. Profil Film Sang Pemimpi

Film Sang Pemimpi merupakan kelanjutan dari film Laskar Pelangi yang meraih penghargaan sebagai film terbaik kategori remaja dalam Festival Film Internasional anak dan Remaja di Madrid, Spanyol. Sang Pemimpi adalah sebuah film Indonesia tahun 2009 yang diadaptasi dari novel Sang Pemimpi, karya Andrea Hirata. Film ini disutradarai oleh Riri Reza dengan produser Mira Lesmana. Pengambilan gambar dimulai di Belitung, dan dilakukan di beberapa lokasi di Manggar, Tanjung Pandan, Jakarta, dan Bogor. Film Sang Pemimpi menjadi film pembuka dalam Jakarta Internasional Film Festival (JiFFest) pada 4 Desember 2009 dan menjadi film Indonesia pertama yang menjadi pembuka sejak JiFFest pertama pada tahun 1999.

Film Sang Pemimpi melibatkan beberapa tim kreatif yaitu, Riri Reza sebagai sutradara, Mira Lesmana sebagai produser dan W. Ichwandar sebagai editor. Sedangkan pemeran dalam film Sang Pemimpi yaitu:

1. Zulfanny sebagai Ikal kecil, Vikri Septiawan sebagai Ikal remaja dan Lukman Sardi sebagai Ikal dewasa. Ikal dalam film Sang Pemimpi adalah anak kampung yang miskin, sahabat Arai sekaligus saudara jauh Arai. Ia adalah *sprinter* di SMAnya, ia menampilkan kebolehannya ketika ia dikejar oleh Pak Mustar.

2. Sandy Pranata sebagai Arai kecil, Rendy Ahmad sebagai Arai remaja dan Nazril Ilham sebagai Arai Dewasa. Arai adalah tokoh sentral yang menjadi saudara angkat Ikal ketika kelas 3 SD saat ayahnya meninggal dunia, ia satu-satunya anggota keluarga yang tersisa. Seseorang yang mampu melihat keindahan di balik sesuatu, sangat optimis dan selalu melihat suatu peristiwa dari kaca mata yang positif. Arai adalah sosok yang spontan dan jenaka, seolah tak ada sesuatupun di dunia yang akan membuatnya sedih dan patah semangat.
3. Azwir Fitrianto sebagai Jimbron remaja. Jimbron adalah anak yatim piatu yang diasuh oleh seorang pastur Katolik bernama Geovani. Laki-laki berwajah bayi dan bertubuh subur ini sangat polos. Segala hal tentang kuda adalah obsesinya, dan gagapnya berhubungan dengan sebuah peristiwa tragis dan memilukan yang dia alami ketika masih SD, dulu ayahnya sekarat di depan matanya. Jimbron adalah penyeimbang di antara Arai dan Ikal, kepolosan dan ketulusannya adalah sumber simpati dan kasih sayang dalam diri keduanya untuk menjaga dan melindunginya.
4. Maudy Ayunda sebagai Zakiah Nurmala, gadis Melayu cantik yang menjadi obsesi cinta Arai.
5. Rieke Dyah Pitaloka sebagai ibu Ikal. Ibu Ikal adalah seorang ibu yang penyayang dan dermawan.
6. Mathias Muchus sebagai ayah Ikal. Ayah Ikal adalah Seorang yang mempunyai karakter kuat sebagai ayah dan sangat sabar.

7. Landung Simatupang sebagai Pak Mustar. Beliau adalah salah satu pendiri SMA Negeri Manggar. Terkenal dengan aturan-aturannya yang disiplin dan hukuman yang sangat berat. Namun sebenarnya beliau adalah pribadi yang sangat baik dan patut dicontoh.
8. Nugie sebagai Pak Balia, seorang guru muda pengajar sastra yang inspiratif dan bersemangat, yang menginspirasi Ikal dan Arai untuk bermimpi kuliah di Perancis.
9. Jay Wijayanto sebagai Bang Zaitun. Seniman musik pemimpin sebuah kelompok Orkes Melayu. Dikenal sebagai orang yang pernah mempunyai banyak pacar dan memiliki 4 istri. Sebenarnya kunci keberhasilannya dalam percintaan adalah sebuah gitar. Ia pun mengajarkan hal tersebut pada Arai yang sedang mabuk cinta dengan Zakiah Nurmala
10. Yuyu Unru sebagai Bang Rokib. Pelaut Melayu yang berpengalaman, ia memberikan pekerjaan untuk Ikal, Aray dan Jimbron di kapalnya, ia juga yang mengantarkan Ikal dan Aray ke Jakarta.

3.2. Pesan dalam Film Sang Pemimpi

Setiap film mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penikmatnya. Pesan-pesan tersebut biasanya terkait dengan kondisi dan situasi kehidupan. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan nyata. Penyampaian pesan dalam sebuah film dilakukan melalui sarana berupa adegan maupun properti (perlengkapan) yang ditampilkan oleh sutradara. Pesan tidak akan pernah sampai tanpa adanya bantuan dari komunikator, metode dan media.

Film Sang Pemimpi disajikan dalam 92 *scene*, dan masing-masing *scene* terdapat materi pesan yang disampaikan kepada penonton. Berikut ini peneliti sajikan pesan dalam film Sang Pemimpi dalam bentuk tabel untuk mempermudah klasifikasi.

SCENE	KALIMAT	ISI PESAN	KATEGORI PESAN
1	Ayah Ikal mengayuh sepeda tuanya menuju sekolah untuk mengambil rapor Ikal dan Arai remaja.	Perhatian orang tua terhadap anak	Akhlik terhadap anak
2	Ikal keluar dari kamar mandi membawa handuk dan segera berkemas-kemas untuk berangkat kerja di kantor pos. Over sound Ikal dewasa: “Aku biasa dipanggil Ikal, aku seorang sarjana Ekonomi kawan, tapi nasibku tidak terlalu baik, sama dengan sepatuku itu, usang, bekas”.	Kritik sosial terhadap pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaan.	Kritik sosial (syariah)
3	Ikal dewasa berangkat menuju kantor pos, menyusuri jembatan hingga sampai jalan raya, seseorang berjalan dari arah berlawanan menyenggol bahu Ikal karena tergesa-gesa dan segera meminta maaf. Kemudian Ikal dewasa naik angkutan	Meminta maaf dan memaafkan	Akhlik terhadap sesama
4	Ikal memasuki ruang kerja, memberi salam kepada teman-teman kerjanya	Memberikan salam	Akhlik terhadap sesama
5	Ibu pemilik kontrakan: “Kal kayaknya ada surat tu buat kamu sama Arai, Ibu selipin aja di bawah pintu. Arai belum pulang-pulang ya?”	Menyampaikan amanat (barang titipan)	Wadiah (Syariah)
6	Over sound	Mengendalikan diri dari amarah	Akhlik terhadap diri sendiri

	<p>Ikal dewasa: “inilah mimpi itu kawan. Ia membuatku percaya bahwa kita bisa mengejar mimpi sampai ke Paris, menjelajahi dunia”.</p> <p>Ikal mengambil file-file yang telah terkumpul di dalam map tentang mimpi ke Paris bersama Arai, berniat membuangnya, tapi kemudian merenung dan berfikir sehingga mengurungkan niat buruknya.</p>		
7	<p>Selembar kertas telah terjatuh di sungai melayang-layang tertiuip angin. Ikal celingukan, dipandangi map yang dibawanya. Ikal teringat sesuatu, kenangan di masa SMA bersama Arai dan teman-temannya. Ikal tersenyum.</p>	Mengingat sahabatnya	Akhlak terhadap sesama
8	<p>Ikal kecil, Arai kecil dan Jimbron kecil berenang, ceria sekali.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Itulah Arai kawan, tukang rusuh, pembual paruh waktu, pemimpi kelas kakap, tapi selalu bisa mengubah nasib busuk menjadi menyenangkan”.</p>	Tidak kufur terhadap nikmat Allah, selalu menikmati hidup (syukur)	Akhlak terhadap diri sendiri
9	<p>Ikal dan ayahnya menjemput Arai kecil (anak yatim) dengan menyebrangi sungai menggunakan perahu. Mereka terdiam.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Aku bertemu dengan Arai beberapa tahun sebelumnya, disaat aku baru saja kehilangan sahabat kecilku Lintang”.</p>	Mengasihi anak yatim	Akhlak terhadap sesama
10	<p>Ayah Ikal mengelus-elus batu nisan dan membersihkan kuburan ayahnya Arai. Sedangkan Arai sibuk mengemasi barang yang</p>	Ziarah kubur (mengingatnkan kepada kematian)	Akidah (iman kepada qada dan qadar)

	akan dibawa dengan keluarga barunya. Ikal hanya termenung melihat kenyataan yang ada		
11	Diperjalanan Ikal kecil memalingkan wajahnya dari Arai kecil dan tidak banyak bicara, hatinya ngilu mengenangkan nasib Arai. Ayah Ikal duduk di atas tumpukan kopra, memalingkan wajahnya, tak sampai hati melihat memandang Arai.	Ikut mengalami kesedihan yang dialami saudaranya (empati)	Akhlak terhadap sesama
	Tapi kemudian Arai kecil tersenyum, pelan-pelan merogohkan tangannya ke dalam kotak yang dibawanya. Arai kecil: “Kal, aku sendiri yang buat”. Ikal melirik benda itu, semakin pedih perasaan Ikal membayangkan Arai membuat mainan itu sendirian. Tapi bagaimanapun perih, Ikal tertarik.	Sikap sabar dan tabah seorang anak	Akhlak terhadap diri sendiri
12	Ikal dan Arai berkejar-kejaran menuju masjid. Di masjid mereka bersalaman dengan guru ngajinya	Tawadhu terhadap guru	Akhlak terhadap guru
13	Ikal dan Arai mengikuti jamaah sholat magrib.	Shalat berjamaah	Syariah (ibadah)
14	Over sound Ikal dewasa: “Nasib juga mempertemukan kami dengan satu teman baru lagi. Anak yang pernah kami lihat di masjid itu bernama Jimbron”.	Berbicara tentang nasib	Akidah (percaya dengan takdir Allah)
	Over sound Ikal dewasa: “Setelah ayahnya wafat Jimbron dirawat sahabat keluarganya, pendeta Geovani, iya... Ternyata laki-laki yang mengantarnya ke masjid waktu itu adalah seorang pendeta kawan”.	Toleransi antar agama	Akhlak terhadap sesama
15	Arai, Ikal dan Jimbron serta	Alquran surat	Akhlak antar

	<p>teman-temannya mengaji</p> <p>Arai kecil: <i>“FadzaalIkalladziyaduulyatim. Walaayahuddualaatoamilmiskin. Fawailullilmushollin....”</i></p> <p>Jimbron dan Ikal mendengarkan Arai mengaji. Begitu juga teman-temannya.</p>	<p>Al-maun (anjuran tentang mengasihi anak yatim dan memberi makan orang miskin serta anjuran agar tidak melalaikan shalat)</p>	<p>sesama dan syariah (ibadah)</p>
16	<p>Ikal dan Arai berlarian menuju rumah, sesekali menyapa tetangganya.</p>	<p>Ramah</p>	<p>Akhlahk terhadap sesama</p>
17	<p>Maryamah: “Assalamualaikum mak cik...”</p> <p>Ibu Ikal: “Walaikumsalam....”</p>	<p>Mengucapkan salam dan menjawab salam</p>	<p>Akhlahk terhadap sesama</p>
	<p>Ibu Ikal: “Ada apa Maryamah?”</p> <p>Ibu Ikal keluar dan melihat Maryamah datang dengan anaknya yang bernama Nurmi sedang membawa biolanya. Ikal dan Arai ikut keluar membuntuti ibu Ikal.</p> <p>Maryamah: “Kak kalau ada beras tersisa boleh kami minta....”</p> <p>Air mata Maryamah meleleh. Ibu Ikal mengelus bahu Maryamah dan memberi isyarat agar Ikal dan Arai mengambilkan beras untuk Maryamah. Ikal dan Arai memasukkan beras kedalam kantong dan segera memberikan pada Maryamah.</p> <p>Maryamah: “Ndak akan dapat kami membalas ini semua, hanya biola ini milik kami yang paling berharga....”</p> <p>Maryamah membujuk agar biolanya diberikan pada ibu Ikal, tapi Nurmi malah mendekap biola kuat-kuat dengan muka sedih. Ia</p>	<p>Membantu yang membutuhkan, rendah hati, dermawan dan ikhlas</p>	<p>Akhlahk terhadap sesama</p>

	<p>tak rela melepaskan biola itu.</p> <p>Maryamah: “Nurmi... Nurmi ayo....”</p> <p>Ibu Ikal: “Jangan pernah kau pisahkan Nurmi dari biolanya Mar, itu peninggalan ayahnya. Kalau habis beras kau datang lagilah ke sini”.</p> <p>Ibu Ikal mengelus bahu Maryamah. Maryamah tersenyum, Nurmi cepat-cepat menarik tangannya dan memeluk biolanya lebih kuat.</p>		
18	<p>Arai menuju toko A Siong, Ikal mengikuti saja tak bisa menebak apa yang akan dilakukan Arai. Arai mengambil kantong uang yang disandang Ikal.</p> <p>Arai kecil: “Nyah, aku nak beli terigu, gandum, gula...”</p>	Jual beli	Syariah (muamalah)
19	<p>Ikal dan Arai menuju rumah Maryamah dengan kantong belanjaan mereka. Kebetulan Maryamah sedang di depan rumah sedang merapikan kayu bakar. Sedangkan Nurmi hanya melihat kedatangan Arai dan Ikal dari teras.</p> <p>Maryamah: “Ikal, Arai bawa apa itu?”</p> <p>Arai kecil: “Ini Mak Cik, biar bisa bikinkan jual kue, Mak Cik pandai kan buat kue?”</p>	Membantu tetangga yang membutuhkan	Akhlak terhadap sesama
20	<p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Daya imajinasinya tak pernah bisa ku terka, dia ternyata ingin Mak Cik Maryamah berjualan kue. Dan hasil tabungan kami selama setahun itulah yang</p>	Kesetiaan seorang sahabat	Akhlak terhadap sesama

	jadi modalnya agar Mak Cik punya usaha tetap dan tak perlu lagi minta beras pada orang lain, hatinya sungguh selembut salju, sejak saat itu aku berjanji aku ingin terus bersama Arai”.		
21	<p>Arai, Ikal dan Jimbron duduk berderet menonton TV sambil berandai-andai tentang cita-cita masing-masing. Jimbron terkejut ketika melihat Taikong Hamim guru mereka. Mereka langsung bersembunyi di balik tembok.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Arai paling pandai mengaji, tapi ia juga yang paling sering mengajak kabur untuk menonton TV di balai desa”.</p>	Takut karena berbuat salah. Tawadhu terhadap guru	Akhlik terhadap guru
22	<p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Aku, Arai dan Jimbron pindah ke Manggar, karena belum ada SMA di Gantong. Kami meninggalkan kampung kami untuk melanjutkan sekolah di sini”.</p>	Melanjutkan sekolah	Syariah (pendidikan)
23	<p>Arai remaja: “Kau harus berani bercakap dengan Laksmi Bron”.</p> <p>Jimbron hanya nyengir, seperti kesulitan, Ikal tertawa. Arai selalu mendukung Jimbron untuk mendekati Laksmi gadis yang disukai Jimbron</p>	Perhatian seorang sahabat	Akhlik terhadap sesama
	Mereka setengah berlari menuju sekolah SMA, menyusuri jalan dan melewati pasar, menyapa setiap orang yang ada di pasar.	Ramah	Akhlik terhadap sesama
	<p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Sekolah kami adalah sekolah negeri yang pertama di Manggar, walaupun</p>	Kritik sosial terhadap gedung sekolah yang mempunyai kamar mandi	Kritik sosial (syariah)

	sekolah kami ini sekolah sederhana, setidaknya sekolah ini cocok dengan ukuran kantong keluarga kami. Walaupun sekolah ini memiliki WC yang super busuk hasil anak-anak muda Melayu yang jorok”.	tidak terawat	
24	Pak Balia selalu tersenyum ketika mengajar. Para siswa mendengarkan dengan seksama.	Metode mengajar dengan kelembutan dan kesabaran	Pendidikan (syariah)
	Zakiah Nurmala: “Kaum muda, yang diperlukan adalah orang-orang yang mampu memimpikan sesuatu yang tak pernah diimpikan siapa pun, John F. Kennedy”.	inovatif	Pendidikan (syariah)
25	Sepulang sekolah Ikal, Arai dan Jimbron bekerja di pasar	Bekerja keras	Ekonomi (syariah)
26	Arai, Ikal dan Jimbron shalat maghrib berjamaah di masjid	Melaksanakan shalat berjamaah	Ibadah (syariah)
27	Di bioskop suasana ramai dipenuhi orang-orang dewasa.	Bioskop saat itu adalah tontonan untuk orang dewasa karena film yang diputar adalah film dewasa	Aturan tontonan (syariah)
28	Arai remaja: “Kal, tolonglah si Jimbron tuh, kerjakan tugas Biologi dia”. Ikal remaja: (Tersenyum) “Bron mana punya kau”.	Membantu sesama yang membutuhkan	Akhlik terhadap sesama
29	Hari ini Pak Mustar telah di depan kelas dengan membawa penggaris kayu. Para siswa duduk tenang dan agak takut melihat wajah Pak Mustar. Salah satu siswa menguap. Pak Mustar langsung memanggilnya. Pak Mustar: “Badet, apa artinya	Metode mengajar secara keras	Pendidikan (syariah)

	<p><i>survival of the....”</i></p> <p>Badet: (gugup) “siapa yang kuat, yang bertahan Pak”.</p> <p>Pak Mustar memukulkan penggaris di meja dengan muka berang. Para siswa ketakutan.</p>		
	<p>Pak Mustar: “Bodoh. Kenapa Kalian bisa sebodoh ini. <i>Survival of the.....</i> artinya yang paling bisa menyesuaikan dirilah yang sanggup bertahan hidup, makanya terjadi evolusi, Kalian harus ingat itu. Pelajarilah ilmu pasti, supaya Kalian jadi orang pintar, bisa jadi pemimpin, jangan Kalian cuma bisa bicara, berkhayal, nyanyi-nyanyi. Orang Melayu sekarang ni pemalas, perubahan datang malah dijawab dengan mengoceh di warung kopi, akibatnya dirampok habis-habisan diam saja”.</p>	<p>Kritik terhadap masyarakat yang kurang tanggap dengan perubahan sosial</p>	<p>Kritik sosial (syariah)</p>
30	<p>Ketika istirahat, Ikal membaca buku.</p>	<p>Rajin belajar</p>	<p>Pendidikan (syariah)</p>
31	<p>Ketika Arai diejek teman-teman Zakia Nurmala, Ikal dan Jimbron merangkul Arai dari belakang dan tertawa bersama</p>	<p>Perhatian terhadap sahabat</p>	<p>Akhlik terhadap sesama</p>
32	<p>Laksmi sedang sibuk bekerja menuaangkan cincau di Kaleng sesekali mengusap dahinya, karena kelelahan.</p>	<p>Bekerja</p>	<p>Ekonomi, Muamalah (syariah)</p>
	<p>Jimbron mengamati Laksmi dari balik pagar karena prihatin.</p>	<p>Perhatian seorang teman</p>	<p>Akhlik terhadap sesama</p>
33	<p>Pak Balia: “Bercita-citalah yang tinggi, bermimpilah yang besar. Reguk madu ilmu sebanyak-banyaknya, belajarlah dari alam di sekitarmu, resapi kehidupan, jelajahi Indonesiamu yang luas, jengkali Afrika yang eksotis, jelajahi Eropa yang megah lalu berhentilah di altar ilmu, di Sorbonne, Paris”</p>	<p>Pentingnya menuntut ilmu</p>	<p>Muamalah, pendidikan (syariah)</p>

34	<p>Pak Balia: “Ikal....”</p> <p>Ikal berlari menghadap Pak Balia.</p> <p>Pak Balia: “Bapak telah baca karangan kau, kau bakat menulis, jangan ragu-ragu untuk mengekspresikan dirimu, kalau kau terus bebaskan imajinasi kau, suatu saat kau jadi penulis besar kawan”.</p>	Motivasi terhadap siswa	Pendidikan (syariah)
	<p>Ikal remaja: “Makasih Pak” (mengangguk).</p> <p>Pak Balia: (tersenyum) “ya....”</p>	Mengucapkan terimakasih	Akhlik terhadap guru
	<p>Pak Mustar: “Balialia, aku tau kau masih muda, semangat kau lagi terang, tapi aku khawatir dengan cara kau memberi mereka dengan harapan yang terlalu tinggi, anak-anak itu jadi nggak realistis lagi, nantinya mereka jadi ndak disiplin, mudah menyerah”.</p> <p>Pak Balia: (mengangguk)</p>	Mengingatkan, perhatian terhadap sesama	Akhlik terhadap sesama
35	Arai berjalan, menyapa setiap orang yang lalu lalang di pelabuhan.	Ramah	Akhlik terhadap sesama
36	Arai remaja: “Jadi gini rencananya, kita lulus SMA dengan nilai terbaik, lalu kita berangkat ke Jakarta, kuliah di sana, lalu kita kejar beasiswa ke Paris. Sambil kuliah di Paris, kita jelajahi Eropa, kita jelajahi Afrika seperti kata Pak Balia, ini harus jadi mimpi kita, kita harus kerja keras lagi sekarang untuk dapat pergi ke Jakarta, nanti di Jakarta, kita bisa cari kerja yang lebih tinggi lagi gajinya untuk biaya hidup di Paris dan keliling Eropa, gimana Boy?”	Pendidikan (syariah)	Pendidikan (syariah)
37	Arai, Ikal dan Jimbron bekerja	Bekerja keras	Ekonomi,

	membantu membersihkan kapal milik Bang Rokib		muamalah (syariah)
	Ikal remaja: “Makasih untuk pekerjaannya ya Bang”. Bang Rokib: (mengangguk, tersenyum).	Mengucapkan terimakasih	Akhlah terhadap sesama
38	Over Sound Ikal dewasa: “Mulai hari itu hidup kami dipenuhi gairah, kami akan ke Paris, kami belajar dan bekerja ekstra keras agar dapat keliling dunia”.	Belajar dan bekerja	Ekonomi dan pendidikan, muamalah (syariah)
39	Ikal mengumpulkan uang hasil kerjanya.	Menabung	Ekonomi, muamalah (syariah)
40	Para guru dan siswa melakukan upacara bendera. Setelah salah satu siswa membaca UUD 1945, Pak Mustar memberikan pidato.	Upacara bendera, pelajaran tentang nasionalisme	Sosial, muamalah (syariah)
41	Over sound Ikal dewasa: “Buat Pak Mustar, deretan kursi ini adalah metode mengajar paling hakikat, di mana kami, harus mempertanggungjawabkan tingkah kami selama ini, apakah kami menempatkan orang tua kami secara terhormat di deretan depan, atau terpuruk di kursi deretan belakang”.	Metode mengajar	Pendidikan (syariah)
	Ayah Ikal menuju sekolah dengan sepeda tua dan seragam safarinya. Over sound Ikal dewasa: “Ayah adalah ayah juara satu di seluruh dunia, safari empat kantong Itu adalah baju istimewa ayah, cuma dia pakai untuk peristiwa yang dianggap luar biasa, mengambil raporku dan	Perhatian orang tua terhadap anak	Akhlah terhadap anak

	Arai adalah salah satu peristiwa itu”.		
	Pendeta Geovani: Rajin belajar dan bekerja keras. Jimbron remaja: (mengganggu).	Belajar dan bekerja	Muamalah, pendidikan dan Ekonomi (syariah)
	Ayah Ikal: “Assalamualaikum”. Ikal, Jimbron, Arai: “Waalaikumsalam....”	Mengucapkan salam	Akhlahk terhadap sesama
42	Jimbron berjalan dengan membawa dua celengan kuda oleh-oleh dari Bang Rokib yang akan diberikan kepada Arai dan Ikal.	Perhatian terhadap sahabat	Akhlahk terhadap sesama
43	Kong Yu: “Kalian juara lagi ya, bagus rapornya? Singkong dan kopi itu buat Kalian”.	Perhatian terhadap anak buah	Akhlahk terhadap sesama
	Ikal remaja: “Makasih Kong Yu”. Kong Yu: “Ya... Ya....”	Mengucapkan terimakasih	Akhlahk terhadap sesama
44	Over sound Ikal dewasa: “Akhirnya kami mendapat pekerjaan tetap di tempat Capo A Lung, kami beruntung bisa mendapatkan pekerjaan ini, karena selain uangnya lumayan, kami hanya bekerja saat ikan datang”	Bekerja keras untuk pendidikan	Ekonomi dan pendidikan, muamalah (syariah)
	Jimbron memasukkan uang di kedua celengan kudanya, Arai dan Ikal juga menyimpan uang mereka.	Menabung	Ekonomi, muamalah (syariah)
45	Jimbron membantu Laksmi bekerja di pabrik cincau	Membantu sesama	Akhlahk terhadap sesama
46	Bang Zaitun: “Hahahahaha, tiga puluh tahun Boy aku pimpin orkes Melayuku, dari kampung ke kampung, rimba ke rimba, hahaha... Semua. Telah ratusan Kali aku menyanyikan lagu yang	Kritik terhadap pekerjaan pemerintahan	Sosial, muamalah (syariah)

	<p>sama, tapi abang tuh ndak pernah mati rasa, hehehehe.... Kadang aku berpikir untuk ganti profesi, ngelihat guru, nak jadi guru, padahal susahnya ngedidik anak orang tu. Ngelihat polisi, nak jua pegang pistol. Hahahaha.... Tapi abang tu ndak pernah nak jadi anggota DPR”.</p> <p>Arai remaja: “Kenapa Bang?”</p> <p>Bang Zaitun: “Kerjanya cuma bikin undangan... Hahaha”.</p> <p>Ikal remaja: “Undang-undang barangkali maksud abang?”</p> <p>Bang Zaitun: “Ya itulah.... Hahahahahah”</p>		
	<p>Bang Zaitun: “Jadi, masalah kau itu tujuh belas tahun hidup belum pernah pacaran? Hah, hidup kadang nggak adil ye? Yaah.... Akulah pacaran empat puluh tujuh kali. Biniku pun empat”.</p> <p>Ikal, Arai dan Jimbron kaget.</p> <p>Bang Zaitun: “Pastilah kau heran Boy, apa yang aku punya. Aku beritahu kalian rahasia maut milikku. Hahaha. Tunggu ye....”</p> <p>Bang Zaitun beranjak dari tempat duduknya mengambil gitar.</p>	Hukum poligami, laki-laki boleh memiliki istri lebih dari satu, maksimal empat	Hukum perdata Islam (syariah)
	<p>Arai remaja: “Apa aku bilang, orang ini, harta karun laki-laki Melayu”.</p> <p>Ikal remaja: “Yah... Paling tidak ini lebih terhormat dibanding kau ke dukun”.</p>	Tidak melakukan syirik	Akidah (iman kepada Allah)
47	Ikal, Jimbron dan Arai pulang sekolah, melihat para petugas bioskop mengurai gulungan terpal	Mengucapkan istighfar (meminta	Akidah (iman kepada Allah)

	<p>besar, sebuah film baru. Ketiganya melotot melihat gambar poster itu, sebuah gambar wanita yang tidak menutupi auratnya.</p> <p>Jimbron remaja: “As... Astaghfirullahaladzim...”</p>	ampun kepada Allah)	
	<p>Jimbron masuk kontrakan. Arai tersenyum, Ikal terus melihat poster itu.</p> <p>Arai remaja: “Ada pa kau?”</p> <p>Ikal remaja: (gugup) “oh... Shalat shalat... Shalat”.</p>	Mengingatkan shalat	Ibadah (syariah)
48	<p>Seperti biasanya Jimbron, Ikal dan Arai bekerja di pelabuhan.</p>	Bekerja keras	Ekonomi, muamalah (syariah)
49	<p>Arai remaja: “Aku rasa, kita harus nonton film itu Kal. Biar kau ndak macam ayam keracunan ketam batu”.</p> <p>Ikal remaja: (diam).</p> <p>Jimbron remaja: (tersenyum)</p>	Perhatian terhadap sahabat	Akhlik terhadap sesama
50	<p>Teman Kong Yu: “Aku denger PN timah terancam bangkrut”.</p> <p>Kong Yu: “Akan ada pemecatan besar-besaran di PN timah gantung katanya”.</p> <p>Ikal remaja: “Benar itu Bang?”</p> <p>Arai remaja: “Gimana bisa? PN timah itu kan macam raksasa kuat”.</p> <p>Arai, Ikal dan Jimbron pulang menuju gantung, muka Ikal pucat karena sedih. PN timah adalah tempat kerja ayah Ikal.</p>	Kekhawatiran anak terhadap orang tua, perhatian anak kepada orang tua/ <i>birrul walidain</i>	Akhlik terhadap orang tua
51	<p>Ikal, Arai dan ayah Ikal makan malam bersama, dengan lauk</p>	Perhatian orang tua terhadap anak	Akhlik terhadap anak

	seadanya. Ibu Ikal: “Rai, Ikal, habiskan sayurnya ya”.		
52	Over sound Ikal dewasa: “Pernah kau berpikir kawan, kalau terkadang kekayaan adalah kutukan, itu yang selalu aku pikirkan tentang bumi ini, tentang Bangsa ini, dan tentang kampung halamanku ini, semua milik kami tidak pernah betul-betul kami nikmati, kami ada di sini menjadi penonton atau hanya jadi kuli, bahkan kesalahan orang yang mengeruk tanah kami pun harus kami yang menanggungnya”. Ayah Ikal bekerja, di tengah terik matahari, bercucuran keringat.	Kritik sosial terhadap pemerintah tentang pekerja yang kurang makmur	Sosial, muamalah (syariah)
	Ibu Ikal keluar dari kamarnya, Ikal memberikan uang tabungannya kepada ibunya hasil, ibu Ikal memeluk Ikal dan Arai tak kuasa menahan tangis.	Perhatian anak terhadap orang tua	Akhlik terhadap orang tua
53	Ikal, Arai dan Jimbron bekerja seperti biasanya. Over sound Ikal dewasa: “Namun Arai tetap semangat, mengajak kami terus bekerja dan menabung kembali”.	Bekerja dan menabung	Ekonomi, muamalah (syariah)
54	Arai remaja: “Kita harus nonton film itu Kal, harus Kal, malam ini juga Kal”. Ikal remaja: “Ah, apa kau lupa? Pak Mustar melarang kita menonton film itu. Ingat apa kata Pak Mustar, menonton film indonesia tu haram hukumnya”. Arai remaja: “Ah, Kal... Masak	Saling mengingatkan	Akhlik terhadap sesama

	diatur-atur apa yang mesti kita lihat atau ndak, lagipula Kal kita dah tujuh belas tahun, kita ndak akan melanggar hukum, dan harus kau ingat juga apa kata Pak Balia, kita harus berani ambil resiko”.		
55	Ikal, Arai dan Jimbron mendatangi bioskop dengan menutupi wajahnya pakai sarung, agar tidak ketahuan belum cukup umur menonton film dewasa. Belum selesai menonton, filmnya mati, ternyata Pak Mustar datang dan marah. Pak Cik Basman tukang sobek karcis bioskop mengantar beliau untuk mendatangi mereka. Penonton yang lain kecewa.	Sifat peduli seorang guru terhadap siswa	Akhlik terhadap anak
56	Pagi ini adalah hari senin, Pak Mustar menyampaikan pidato saat upacara bendera. Pak Mustar : “Rupanya tiga berandal itu belum jera, dulu mereka mengganggu waktu upacara, dihukum memotong rumput belum cukup, sekarang ini mereka membuat kesalahan fatal, menonton bioskop itu sama dengan memakan buah khuldi, hukumannya bisa diusir dari sini, tapi karena menurut beberapa guru, dua diantara mereka termasuk murid kader depan di SMA ini, hukuman itu aku batalkan. Namun bukan berarti mereka bisa hidup aman tentram. Ikal, Arai, Jimbron... Kalian harus bisa membuat WC kita bersih”. Ikal remaja, Arai remaja dan Jimbron remaja langsung melirik kamar mandi sekolah yang super kotor dan lapuk. Pak Mustar : “Ndak peduli berapa lama, aku ingin lantai	Hukuman karena melanggar aturan	Sosial, muamalah (syariah)

	mengkilap, langit-langit bersih dari kotoran kelelawar, semua harum, wangi, kerjakan”.		
57	Arai dan Jimbron tidur sekasur. Ikal tidur sendiri, mereka diam. Arai sedih, merasa bersalah terhadap Ikal telah mengajak Ikal ke bioskop.	Memikirkan sahabat	Akhlak terhadap sesama
58	Dengan muka sendu Ikal remaja duduk, melihat air laut. Terlihat Bang Rokib yang membersihkan motornya memanggil-manggil Ikal. Bang Rokib : “Hoi..... Hei.....”	Menyapa sesama ketika berjumpa	Akhlak terhadap sesama
59	Saat tidur, Jimbron selalu memimpikan kuda yang di inginkan, Jimbron spontan bangun, nafasnya terengah-engah.	Obsesi memiliki hingga bermimpi	Akhlak terhadap diri sendiri
60	Ikal remaja : “Bisa Abang bawa aku, aku akan kerja apa ja Bang di kapal”. Bang Rokib : “Bagaimana dengan sekolah kau?”	Mengingatn kepada sesama agar tidak gegabah dalam mengambil keputusan	Akhlak terhadap sesama
	Ikal remaja : “Aku nak lihat dunia dengan jalan Melayu sejati Bang’. Bang Rokib tersenyum, mengelus kepala Ikal remaja. Ikal remaja turun dari kapal. Bang Rokib : “Berdirilah di sini, sebulan lagi”.	Memberikan kesempatan	Akhlak terhadap sesama
61	Hujan turun di pagi itu, Pak Mustar mengajar di kelas, wajahnya sendu karena Ikal remaja tidak masuk sekolah sejak dapat hukuman kemarin.	Perhatian guru terhadap siswa	Akhlak terhadap anak
62	Hari ini Pak Balia yang mengisi kelas, seperti kemarin Ikal remaja tidak ada di kelas, Pak Balia	Perhatian guru terhadap siswa	Akhlak terhadap anak

	cemas.		
63	<p>Ikal remaja dan pekerja lain sedang makan siang, terlihat Pak Balia mengayuh sepedanya, Ikal berhenti mengunyah, meletakkan piringnya dan berdiri kemudian berlari mencari Pak Balia, tetapi kehilangan jejak, ketika Ikal membalikkan tubuh, ternyata sekarang Pak Mustar yang ada di hadapannya.</p> <p>Pak Mustar : “Beradalll, ternyata benar kabar yang aku dengar kau ada di sini”.</p> <p>Ikal remaja diam dan menunduk, Pak Mustar lelah, lalu duduk, memandangi Ikal karena prihatin.</p> <p>Pak Mustar : “Surat mengambil rapor telah aku poskan.... Kenapa kau Kal? Bosan kau sekolah? Apa nak kau inginkan? Ngejar mimpimu di laut? Kal, kau tau kenapa aku keraskan kalian? Karena aku ndak ingin kalian terbuai dan berpikir perjalanan lalian meraih mimpi–mimpi kalian itu akan mudah. Kalau nak mimpi yang tinggi-tinggi mimpilah, tapi kau harus yakini mimpi itu dan temukan jalan terbaik buat ngeraihnya, jangan kau berfikir perjalanan menuju ke sana akan mulus Kal, akan banyak rintangan di depan kau, kau harus kuat menghadapinya. Kal, kau jangan hanya pikirkan tentang diri kau, ada seseorang yang luar biasa dalam hidup kau, yang selalu datang ngambil rapor dengan baju safari satu-satunya yang dimilikinya yang bahkan tidak dia pakai waktu menjumpai bapak bupati sekalipun. Dia memakainya</p>	kepedulian guru terhadap siswa	Akhlak terhadap anak

	hanya untuk kau Kal, kau adalah kebanggaannya”.		
64	<p>Jimbron telah tidur, Ikal baru pulang dan berniat untuk tidur.</p> <p>Arai remaja: “Dari mana kau?”</p> <p>Ikal remaja: (melirik)</p> <p>Arai remaja: “Kal....”</p>	Kepedulian Arai terhadap Ikal	akhlak terhadap sesama
65	<p>Ayah Ikal mengayuh sepeda menuju sekolah untuk mengambil rapor. Pak Mustar memanggil satu persatu siswa menurut urutan prestasi, nama Ikal di panggil hampir yang terakhir, menandakan prestasi Ikal buruk. Setelah mendapatkan rapor Ikal, ayah Ikal langsung pulang, mengayuh sepedanya.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Hari itu aku telah mengecewakan ayahku, ayah juara satu seluruh dunia yang selalu tersenyum menghadapi cobaan macam apa pun, padahal ada sebuah peristiwa pahit yang membuatku berjanji untuk tidak akan pernah mengecewakan ayahku”.</p>	Bertekad membuat orang tua agar tidak kecewa	Akhlak terhadap orang tua
66	<p>Ayah Ikal mengajak Ikal kecil dalam acara kenaikan pangkat.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Pernah datang sebuah kabar gembira, ayah menerima surat akan naik pangkat, berita sangat besar”.</p> <p>Ayah Ikal memarkir sepedanya, segera memanggil Ikal kecil untuk ikut masuk ke ruangan kenaikan</p>	Meminta maaf dan memaafkan	Akhlak terhadap sesama

	<p>pangkat.</p> <p>Ayah Ikal : “Kal...” (Tersenyum).</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Di hari yang istimewa itu, aku begitu bangga karena ayah mengajakku ikut serta, sudah tiga puluh satu tahun dia jadi kuli, baru sekarang kata naik pangkat mampir pada kami, orang-orang itu dipanggil berdasarkan abjad, ayahku berinisial S, nama ayahku tidak jua terpanggil tapi kami tetap menunggu”.</p> <p>Sampai inisial Z telah di panggil, ayah Ikal menanyakan pada petugas. Petugas membolak-balik file.</p> <p>Petugas : “Ndak ada ini, di sini juga ndak ada”.</p> <p>Ayah Ikal : “Ndak apa, ndak apa...”</p> <p>Meskipun kecewa ayah Ikal berusaha untuk tetap tersenyum. Ikal kecil menunduk kecewa.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Belakangan baru kami tahu ternyata surat itu salah alamat”.</p> <p>Petugas : “Maaf Pak” (Menjabat tangan).</p> <p>Ayah Ikal : (Mengangguk).</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Itulah karenanya, mulai detik itu aku tak percaya</p>		
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>dengan tukang pos”.</p> <p>Petugas : “Maaf sekali lagi Pak”.</p> <p>Ayah Ikal : (Mengangguk dan tersenyum).</p>		
	<p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Tapi hari itu juga aku belajar dari keteguhan senyumnya, keteguhan dan keyakinan hatinya, hati ayah juara satu seluruh dunia”.</p> <p>Ikal remaja berlari mengejar ayahnya yang telah jauh dari pandangan matanya. Ikal berlari cepat, sesekali berhenti mengambil nafas. Ayah Ikal turun dari sepeda dan minum air yang sengaja di bawa dari rumah. Ikal terus berlari melewati jalan pintas hingga dapat melampaui ayahnya, Ikal menunggu di tengah jalan. Ayah Ikal turun dari sepeda ketika melihat Ikal, Ikal memeluk ayahnya, dan mencium tangan ayahnya. Ayah Ikal membelai kepala Ikal.</p> <p>Ikal remaja : “Maafkan Ikal....” (Menangis).</p> <p>Ikal remaja memboncengkan ayahnya mengantar pulang ke Gantung.</p>	Meminta maaf terhadap orang tua	Akhlak terhadap orang tua
67	<p>Arai remaja : “Kal, mungkin di mata kau aku ini macam orang gila yang ndak nerima kenyataan, yang hanya bisa bermimpi, yang hanya bisa ketawa. Ayahku sering ceritakan aku Kal, bermimpilah, Maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu, tapi lalu ditinggal aku sendiri, aku sangat</p>	Mempercayai Tuhan (yakin)	Akidah

	ketakutan Kal, tapi kau harus tau Kal, pertama kali aku melihat kau dan ayah kau menjemput aku setelah ayahku meninggal rasa takutku, rasa sedihku hilang seketika, aku yakin betul kalau kau dan ayah kau adalah orang-orang yang akan menyelamatkan keyakinanku untuk tidak pernah berhenti bermimpi. Kalau ndak punya mimpi dan harapan, orang-orang macam kita ini akan mati Kal”.		
	Over sound Ikal dewasa : “Aku adalah orang yang beruntung, selalu berada di antara orang-orang yang peduli padaku dan selalu memaafkan kesalahanku”.	Bersyukur (tidak kufur nikmat Allah)	Akhlak terhadap diri sendiri
68	Ikal remaja, Arai remaja dan Jimbron remaja masuk kelas, Pak Balia sudah ada di kelas, Pak Balia tersenyum melihat kedatangan mereka. Pak Balia : “Mari masuk, mari masuk para pelopor. Sebelum kita mulai kelas hari ini, mari kita pekikkan kata-kata yang memberimu inspirasi”.	Semangat bersekolah	Pendidikan (syariah)
69	Ikal remaja, Jimbron remaja dan Arai remaja belajar, tapi Jimbron belum menyelesaikan makan malamnya. Jimbron remaja: “Bu... Buku aku tu....” Arai remaja : “Cepatlah kau habiskan Makan kau tu, supaya kita dapat nyaman belajar. Hehehehe....” Jimbron remaja meletakkan	Adab saat makan	Adab (syariah)

	piringnya dan melanjutkan belajar.		
70	Ikal remaja, Arai remaja dan Jimbron remaja bekerja seperti biasanya.	Bekerja keras	Ekonomi, muamalah (syariah)
71	Arai remaja belajar bermain gitar dengan Bang Zaitun	Belajar	Pendidikan (syariah)
72	Ikal remaja, Arai remaja dan Jimbron remaja kembali bekerja seperti biasa.	Bekerja	Ekonomi, muamalah (syariah)
73	Pak Balia mengajar siswa di luar kelas, para siswa antusias.	Proses belajar yang dilakukan di luar kelas	Pendidikan (syariah)
74	<p>Ikal dewasa: “Arai sering pulang paling akhir, dia sering menghilang secara misterius, sepertinya ada sebuah pekerjaan lain yang dilakukannya”.</p> <p>Arai menaiki truk bersama pekerja pasar tanpa diketahui Ikal maupun Jimbron untuk bekerja di tempat Capo agar dapat menyewa kuda yang diinginkan Jimbron.</p>	Perhatian terhadap sahabat	Akhlik terhadap sahabat
75	<p>Jimbron remaja tiduran, mendengar suara kuda dari luar, Jimbron langsung lari keluar melihat apa yang terjadi. Dia terkejut kemudian tersenyum melihat Arai remaja sedang menunggangi kuda, Jimbron mengelus kepala kuda itu.</p> <p>Arai remaja : “Bawa aja Bron, bawa di Laksmi”.</p> <p>Ikal remaja melihat mereka dari balik papan.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Arai memang seniman gila”.</p> <p>Jimbron remaja menunggangi kuda, Arai remaja yang</p>	Memberikan sesuatu yang di obsesikan temannya (hadiah)	Akhlik terhadap sesama

	<p>mengendalikan kuda dari bawah.</p> <p>Arai remaja : “Pegang saja, pegang tali kencang”.</p> <p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Dia bekerja habis-habisan pada Capo, dan dia membuktikan Kalau kuda itu memang ada buat Jimbron dengan bayaran boleh belajar kuda dan nanti bisa membawa kuda itu sehari saja”.</p> <p>Orang-orang sekampung pada melihat Jimbron remaja yang menunggangi kuda, Ikal remaja mengikuti Arai dan Jimbron dengan tersenyum. Laksmi masih bekerja, sambil mengusap peluhnya.</p> <p>Arai remaja : “Ayo Bron....”</p> <p>Suara kuda itu membuat Laksmi menengok ke arah Jimbron. Jimbron remaja mendekati Laksmi dengan kudanya. Kini Laksmi tersenyum dan mengelus-elus rambut kepala kuda. Ikal dan Arai mengamati dari jauh.</p>		
76	<p>Arai remaja memetik gitar sambil bernyanyi, Bang Zaitun mendekatinya dan menepuk punggung Arai.</p> <p>Bang Zaitun : “Kau telah siap Boy....”</p> <p>Arai remaja : (Mengangguk dan tersenyum-senyum).</p> <p>Bang Zaitun : “Luar biasa, luar biasa, aku memang guru yang luar biasa, hahahahaha....”</p>	Mengingatkan untuk membaca Alquran	Syariah ibadah

	<p>Arai remaja kegirangan sekali.</p> <p>Bang Zaitun : “Jangan lupa ngaji sebelum nyanyi....”</p> <p>Arai remaja : (Mengangguk).</p>		
77	Arai remaja mengaji sebelum pergi ke rumah Zakiah Nurmala.	Mengaji	Syariah ibadah
78	<p>Pak Mustar : “Nak minum kopi? Kebetulan istri aku membuat kopi paling enak di Manggar”.</p> <p>Pak Balia tersenyum, kemudian menatakan kursi untuk Pak Mustar.</p> <p>Pak Balia : “Silakan Pak”.</p> <p>Pak Mustar menuangkan kopi untuk Pak Balia.</p>	Saling menghormati	Akhlak terhadap sesama
79	<p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa : “Sesuai dengan rencana kami, akhirnya setelah lulus kami berangkat ke Jakarta untuk masuk ke Universitas Indonesia dan lalu mengejar mimpi kami untuk bisa terus ke Paris”.</p>	Kuliah	Pendidikan (syariah)
	<p>Pak Mustar : “Assamualaikum”.</p> <p>Ibu Ikal : “Waalaikumsalam”.</p> <p>Ikal remaja dan Arai remaja segera berpamitan dengan Pak Mustar, Pak Balia, ayah dan ibu Ikal, suasana haru.</p>	Mengucapkan salam dan menjawab salam, bersalaman	Akhlak terhadap sesama
	Ibu Ikal memberikan bekal makan untuk Ikal remaja dan Arai remaja, ayah dan ibu Ikal tidak kuasa menahan tangis perpisahan. Bang	Perhatian orang tua terhadap anak	Akhlak terhadap anak

	Rokib mengamati dari atas kapal. Ibu Ikal : “Untuk makan kalian di kapal ya...”		
	Jimbron remaja telah berada di atas kapal membawa dua celengan kuda. Ikal remaja dan Arai remaja duduk di sebelahnya. Jimbron remaja: “Ini aku siapkan untuk kalian. Isinya sama rata, seperti yang kau bilang dulu Kal. Kalian ke Paris dengan k.. kuda kudaku...” Ikal remaja : “Jimbron...” Arai remaja : “Baik-baik kau di sini Bron, baik-baik Bron.....” (Menangis).	Perhatian terhadap sesama	Akhlik terhadap sesama
80	Ikal dewasa: “Kami giat bekerja sebagai tukang foto kopi sampai seles sendok sambil berusaha masuk kuliah”.	Bekerja	Ekonomi, muamalah (syariah)
81	Over sound Ikal dewasa: “Akhirnya kita tembus UI, aku masuk Ekonomi, Arai Biologi”.	Berbicara tentang pendidikan	Pendidikan (syariah)
82	Over sound Ikal dewasa: “Paris tinggal selangkah lagi rasanya saat itu, namun keadaan keuangan kami semakin sulit, kami harus terus bertahan hidup sebelum membuat rencana melaju ke Paris, mencari pekerjaan di kota besar ternyata tidak semudah yang kami bayangkan. Lebih dari dua tahun kami kerja serabutan. Aku lalu mendapatkan pekerjaan tetap sebagai pegawai pos, tapi Arai tidak lagi mendapatkan pekerjaan. Tapi bukan Arai sang pemimpi	Tetap semangat dalam kondisi apapun	Akhlik terhadap diri sendiri

	kalau dia sampai kehilangan semangatnya”.		
83	<p>Arai dewasa berjalan menyandang tas dan mendekati penjual koran.</p> <p>Arai dewasa : “Ini koran edisi baru ya Bu ya?”</p> <p>Arai dewasa berjalan menuju kantor pos, menemui Ikal dewasa memberikan koran.</p> <p>Arai dewasa : “Boy liat dulu Boy, ini yang kita cari Boy”. (Tersenyum).</p> <p>Ikal dewasa tersenyum. Arai dewasa menepuk bahu Ikal dewasa.</p>	Perhatian sebagai sahabat	Akhlak (terhadap sesama)
84	<p>Over sound</p> <p>Ikal dewasa: “Namun hari ini segala sesuatunya menjadi jelas bagiku, sesungguhnya dia telah banyak membekaliku untuk selalu percaya pada mimpiku. Arai, maafkan kemarahanku semoga kau baik-baik saja dan tidak kekurangan suatu apapun”</p>	Mendoakan sahabat	Akhlak terhadap sahabat
	Siswa 1 : “Dengan menolong diri sendiri, kita dapat menolong orang lain lebih sempurna, RA. Kartini”.	Menolong diri sendiri untuk orang lain	Akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain
	Arai remaja : “Kemerdekaan nasional bukanlah tujuan akhir, rakyat yang bebas berkarya adalah puncaknya, Sultan Syahrir”.	Berbicara mengenai kemerdekaan (nasionalis)	Nasionalisme, muamalah (syariah)
85	Ikal dewasa memegang celengan kuda pemberian Jimbron, Ikal teringat pada Jimbron.	Mengingat sahabatnya	Akhlak terhadap sahabat
86	Ikal dewasa membuat proposal pengajuan beasiswa ke Paris	Perencanaan pendidikan	Pendidikan, (syariah)

87	<p>Ikal sedang mengeprint proposalnya.</p> <p>Karyawan foto kopi: “Kal, dah selesai nih”.</p> <p>Ikal menerimanya dan membaca kembali dengan senyum-senyum.</p>	Membantu sesama	Akhlik terhadap sesama
88	<p>Petugas 1 : “Yang pasti saya berdoa supaya kamu bisa ketemu lagi dengan Arai”.</p> <p>Ikal dewasa : “Hehehe.... Terimakasih Bu”.</p>	Mendoakan, dan Mengucapkan terimakasih	Akhlik terhadap sesama
89	<p>Arai dewasa : “Aaaaah.... Kau pikir aku lupa soal Paris kan? Kau pasti maki aku waktu aku pergi dan kau tinggal sendiri, tapi aku yakin kau pasti akhirnya sadar bahwa bermimpi adalah sesuatu yang indah, aku kenal betul kau Boy, dan aku juga yakin nasib akan mempertemukan kita lagi”.</p>	Berbicara tentang nasib	Akidah percaya kepada qada dan qadar
90	<p>Tukang pos : “Assalamualaikum Pak Suman”.</p> <p>Ayah Ikal : “Waalaikumsalam”.</p> <p>Tukang pos : “Dapat surat ni Pak”.</p>	Mengucapkan salam dan menjawab salam	Akhlik terhadap sesama
91	<p>Ayah Ikal masuk rumah dan meletakkan surat di meja.</p> <p>Ayah Ikal : “Umak....”</p> <p>Ibu Ikal keluar dari kamar, dan segera membaca surat itu.</p> <p>Ibu Ikal : (Menangis haru) “Ikal dan Arai dapat beasiswa ke Paris, Eropa”.</p> <p>Ayah Ikal : “Ikal dan Arai? Beasiswa?”</p>	Mengucapkan hamdalah	Akidah

	<p>Ibu Ikal : “Iya.....”</p> <p>Ayah Ikal : “Alhamdulillah..... Alhamdulillah.....”</p> <p>Ibu Ikal : “Alhamdulillah.....”</p>		
92	<p>Ikal dan Arai dewasa keluar dari mobil membawa koper dan memakai sweeter tebal karena salju sedang turun. Mereka bermain salju dan tersenyum.</p> <p>Ikal dewasa: “Salju Rai.....”</p> <p>Arai dewasa: “Eropa Boy.... Eropa Boy.....”</p> <p>Arai merangkul Ikal dewasa, mereka teriak dan tertawa.</p>	<p>Mensyukuri nikmat Allah, akhirnya cita-cita terkabul</p>	<p>Akhlak terhadap diri sendiri</p>